

Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes

Desi Lina Aripin*, Bunyamin, Dyah Nugrahani

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No 24- Dr. Cipto, Semarang

*Email: desilinaarifin11@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian (a) perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah 1) perumusan visi dan misi, 2) menganalisa kebutuhan guru, 3) menetapkan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik, 4) menyusun rencana dan 5) program peningkatan kompetensi pedagogik dan menentukan jenis kegiatan; (b) program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah 1) pemahaman kurikulum merdeka, 2) guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 3) guru mengembangkan desain pada pengembangan modul ajar dan 4) guru mengembangkan desain pada instrumen penilaian; (c) Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi program sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan ke depan atas hasil evaluasi tersebut. Kemudian menentukan strategi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Kesimpulan manajemen kurikulum merdeka di dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan program dan strategi peningkatan kompetensi pedagogik dilaksanakan dengan prosedur dan ketentuan yang ada, pelaksanaan melibatkan semua komponen sekolah.

Kata-kata kunci: Manajemen Peningkatan, Peningkatan Kompetensi, Kompetensi Pedagogik Guru, Pedagogik Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

Abstract

Research results (a) planning to increase teachers' pedagogical competence in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Brebes include 1) formulating a vision and mission, 2) analyzing teacher needs, 3) setting goals for increasing pedagogical competence, 4) preparing plans and 5) program to increase pedagogical competence and determine the type of activity; (b) the work program for increasing teacher pedagogical competence in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Brebes is 1) understanding the independent curriculum, 2) teachers implementing the independent curriculum in classroom learning activities, 3) teachers developing designs in developing teaching modules and 4) teachers developing designs for assessment instruments; (c) The strategy for increasing teacher pedagogical competence in implementing the independent curriculum at SMA Negeri 2 Brebes includes conducting a program evaluation so that we can know what needs to be done in the future based on the results of the evaluation. Then determine the strategy and identify supporting and inhibiting factors. Conclusion: Independent curriculum management in improving teachers' pedagogical competence at the planning stage, program implementation and strategies for increasing pedagogical competence are carried out with existing procedures and provisions, implementation involves all school components.

Keywords: Improvement Management, Competence Improvement, Teacher Pedagogical Competence, Teacher Pedagogy, Implementation of Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjamin warganya mendapatkan kemerdekaan sebagai hak asasi manusia sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945). Negara menjamin setiap warga negara mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi tantangan masa depan warga negara terutama warga usia sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Proses pendidikan tidaklah mudah dan terasa sekejap hasilnya, karena pendidikan ialah investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya menakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mampu berdaya saing dalam tataran global. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana serta pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia ialah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami banyak hal perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan terakhir adalah kurikulum merdeka belajar. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tuntutan perkembangan zaman. Tujuan lain perubahan kurikulum tersebut ialah pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa perkembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 sebagai berikut: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemi. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi untuk mengatasi learning loss akibat terjadinya covid-19 tersebut memberikan tiga opsi kurikulum sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 / M / 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan

Kurikulum Merdeka. Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tersebut sebagaimana tercantum dalam dictum kesebelas, menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka diberlakukan secara bertahap.

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0 (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran di satuan pendidikan demi mewujudkan transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Implementasi kurikulum merdeka menuntut satuan pendidikan di sekolah memberikan fasilitas penuh yang dapat menunjang keberhasilan belajar agar kurikulum merdeka ini bisa diimplementasikan dengan baik. Adapun karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah : 1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; 2) fokus pada materi yang esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam; 3) fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Meningkatkan kompetensi guru sangat diperlukan agar menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran, maka diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa menggali potensi anak secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003. Pada Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan dapat terwujud maka guru perlu memiliki kompetensi yang memadai. Tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak guru yang tidak mau berubah untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Mengasah kompetensi terutama kompetensi pedagogik dianggap suatu beban yang berat. Oleh karena itu pada penelitian ini akan ditampilkan suatu cara dalam meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik melalui pengembangan modul ajar dan pembelajaran diferensiasi.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Wijaya,2023). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Secara ideal, guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan diantaranya yaitu guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kemudian guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, seringnya juga peserta didik yang mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik.

Hal tersebut juga terjadi pada guru di SMA Negeri 2 Brebes sebagaimana wawancara bersama guru pada Rabu, 14 Juni 2023 bahwa kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan perangkat program pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Penyusunan modul ajar yang dibuat guru pada kurikulum merdeka ini masih belum maksimal. Guru masih kesulitan dan kebingungan dalam menyusun modul ajar yang ditentukan. Pemahaman yang dimiliki guru mengenai

teknik dalam menyusun dan pengembangan modul ajar juga masih kurang. Kemudian juga terjadi ketidaksesuaian antara penyampaian pembelajaran dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik berakibat pada penyampaian konten pembelajar. Selain pengembangan modul ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Brebes juga masih belum optimal. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang, buku-buku yang digunakan juga terbatas dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran juga kurang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru juga bisa ditingkatkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Herwina (2021) pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu dimana penyesuaian yang dimaksud terkait dengan minat, profil belajar dan kesiapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga mengharuskan guru untuk memberikan perhatian dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam sehingga dapat meningkatkan minat, dan bakatnya yang akan membantu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Namun kenyataannya di lapangan terdapat berbagai macam tantangan yang menghambat penerapan pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 14 Juni 2023 kepada beberapa guru di SMA Negeri 2 Brebes, diperoleh hasil bahwa guru kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami belajar siswa yang berbeda di setiap kelas karena setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang beragam dari setiap siswa karena keterbatasan waktu yang tersedia dan bahan ajar yang terbatas. Selain itu, kesulitan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran juga dialami oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan instrumen penilaian yang akurat dan objektif serta menerapkannya dalam pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh guru, maka penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang kebutuhan belajar siswa, mengembangkan strategi yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang berbeda.

Kepala sekolah juga berperan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yakni dalam memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) nomor 40 tahun 2021, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi TK, TK luar biasa, SD, SD luar biasa, SMP, SMP luar biasa, dan SMA, SMK, SMA luar biasa, atau sekolah Indonesia di luar negeri.

Kepala Sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan kompetensi yang dimilikinya, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Brebes berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka maka kepala sekolah mengadakan workshop, pelatihan-pelatihan atau in house training (IHT). Dengan IHT ini guru akan belajar tentang konsep-konsep dasar terkait dengan kurikulum merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Guru juga akan belajar tentang evaluasi pembelajaran dan bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi yang akurat dan objektif. Kepala sekolah juga memberi bimbingan, arahan serta pendampingan pada guru di SMA Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Brebes untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes”

Kebaruan dalam penelitian ini adalah mengarah pada pemanfaatan teknologi untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru termasuk penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi mobile untuk menyajikan materi pelatihan, mendukung refleksi dan memfasilitasi kolaborasi antar guru. Penelitian ini juga menekankan pada pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis bukti dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru diajak untuk menggunakan data dan bukti empiris dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Penelitian juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum inovatif, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis pengalaman, yang dapat membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogik mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan yang ditemukan pada saat penelitian. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Menurut Sugiyono (2023:16), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana (2014:14), yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam di SMA Negeri 2 Brebes.

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah 1) perumusan visi dan misi, 2) menganalisa kebutuhan guru, 3) menetapkan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik, 4) menyusun rencana dan 5) program peningkatan kompetensi pedagogik dan menentukan jenis kegiatan.

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes pertama adalah perumusan visi misi, hal ini sesuai dengan temuan lapangan bahwa visi misi sebagai landasan dasar dikembangkan kearah penguatan guru untuk mampu terus meningkatkan kompetensinya. Visi SMA Negeri 2 Brebes adalah Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berdaya Saing Global, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa. Pada kata “unggul dalam prestasi” ini yang kemudian menjadi dasar acuan dalam peningkatan kompetensi karena tidak bisa prestasi dicapai tanpa diawali kompetensi semua pihak. Misi SMA Negeri 2 Brebes adalah 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; 2) Membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan jati diri bangsa Indonesia; 3) Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan profesional; 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif dan dinamis; 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang optimal; 6) Membekali peserta didik dengan bahasa inggris dan teknologi informasi serta mampu bersaing secara global; 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat hijau dan aman.

Perumusan visi dan misi yang jelas dan terarah sangat penting untuk keberhasilan program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan visi dan misi yang jelas, sekolah dapat menetapkan arah yang tepat untuk program peningkatan kompetensi pedagogik guru, memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Visi dan misi ini akan menjadi panduan utama yang menggambarkan tujuan jangka panjang dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Pada dasarnya visi merupakan potret atau gambaran yang ingin dicapai organisasi tersebut pada masa mendatang sedangkan misi sekolah merupakan pilihan cara yang tepat sehingga mampu mengantar sekolah mencapai atau mendekati potret dan impian yang dicita-citakan tersebut.

Visi dan misi sekolah membantu dalam menyelaraskan program dan kegiatan sekolah dengan tujuan jangka panjang. Program-program peningkatan kompetensi guru dapat dirancang agar sesuai dengan visi dan misi sekolah, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung pencapaian tujuan sekolah. Untuk itu memperkenalkan visi dan misi sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam proses penguatan kompetensi guru. Namun lebih penting lagi memahami visi dan misi tersebut untuk direalisasikan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah baik dalam program kompetensi guru maupun pada program pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Brebes.

Kedua perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah menganalisa kebutuhan guru. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan guru. Analisis kebutuhan juga digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi pedagogik guru, sebagaimana hasil temuan lapangan bahwa untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Brebes, kepala sekolah membuat pemetaan melalui google form yang merujuk ke kurikulum merdeka. Mengingat disini ada dua kurikulum, maka yang kurikulum 2013 untuk kelas XII itu tidak dipetakan karena sekarang lebih ke kebutuhan yang kurikulum merdeka. Di dalam pemetaan itu mengukur bagaimana kompetensi pedagogik guru termasuk pemahaman diferensiasi, pembelajaran bermakna bagaimana guru bisa melayani siswa dengan baik termasuk asesmen pembelajarannya. Setelah data diperoleh kemudian kepala sekolah mengkomunikasikan kepada Bapak Ibu guru sebagai dasar kepala sekolah mulai bekerja. Jika sudah baik diteruskan, yang belum ada berarti harus adakan dan yang masih setengah dilanjutkan.

Analisis kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik merupakan langkah penting untuk merancang program peningkatan kompetensi pedagogik yang efektif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kebutuhan guru diantaranya mengumpulkan data dan informasi dengan observasi langsung dan menyebarkan survei kepada guru dan siswa melalui google form, mengidentifikasi kebutuhan guru dan menentukan prioritas kebutuhan. Dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, analisis kebutuhan dapat membantu sekolah merancang program peningkatan kompetensi pedagogik guru yang efektif dan relevan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ketiga. Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya menetapkan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik. Menetapkan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik bagian dari tahapan perencanaan. Pihak sekolah melakukan segala cara untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan terkhusus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Brebes. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tujuan diadakannya peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru secara pedagogik dalam tugas mengajarnya seperti membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan melakukan penilaian. Selain itu juga untuk meningkatkan ketrampilan manajemen kelas dimana guru harus mampu menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik maka guru mampu memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Selama ini guru itu tidak menyadari bahwa guru sebenarnya sebagai pelayan apalagi konsep kurikulum merdeka itu adalah guru menghamba pada siswa artinya di situ adalah bagaimana kita melakukan pendampingan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain itu membutuhkan pelayanan berbeda, pendampingan berbeda, dan cara berbeda. Sehingga dibutuhkan kompetensi pedagogik guru dalam melakukan pendampingan terhadap anak baik yang auditori, kinestetik dan visual. Jadi tujuan peningkatan kompetensi pedagogik ini adalah biar

guru mendampingi siswa secara maksimal. Guru harus mempelajari teori-teori baru, harus mempelajari teknik-teknik baru, harus mempelajari juga metode cara strategi pembelajaran yang baik.

Disamping itu, program peningkatan kompetensi guru dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahwa teknologi telah merubah cara kita belajar dan mengajar. Dengan adanya perangkat teknologi, guru perlu memahami cara menggunakan alat-alat ini dalam pembelajaran. Pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak, platform daring, dan teknologi terbaru akan membantu guru menjadi lebih efektif dalam mengajar dan menjelaskan materi kepada siswa.

Menetapkan tujuan dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah langkah krusial untuk memastikan program tersebut memiliki arah yang jelas dan dapat dievaluasi keberhasilannya. Tujuan yang baik harus spesifik, terukur, dapat dicapai, dan relevan. Spesifik berarti tujuan harus jelas sehingga mudah dipahami, terukur berarti harus dapat diukur untuk memudahkan evaluasi keberhasilan program, dapat dicapai maksudnya tujuan harus realistis sesuai dengan sumber daya yang ada, dan relevan berarti sesuai dengan kebutuhan dan prioritas peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Keempat, perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya menyusun rencana dan program peningkatan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah melakukan beberapa perencanaan strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dengan menganalisis kebutuhan kompetensi untuk para guru di SMA N 2 Brebes, pengembangan program peningkatan kompetensi dengan IHT, webinar dan diklat yang diselenggarakan oleh komunitas belajar teratai SMA N 2 Brebes, kolaborasi sesama guru dalam kegiatan kokurikulum, mentorship dan pendampingan baik kelompok ataupun individu.

Untuk merencanakan program dasarnya adalah dari raport pendidikan. Dari raport pendidikan kita akan mengetahui kelemahannya ada di mana kemudian kita akan mengusut akar masalah itu dan kita bedah bareng bareng dengan bapak ibu guru biar bapak ibu guru mengerti kelemahannya. Dan nantinya akan memproses pada perencanaan anggarannya, misalnya disini kelemahannya pada kualitas pembelajaran berarti kepala sekolah harus melakukan intervensi di kualitas pembelajaran dan memasukan anggaran pelatihan ke ARKAS dan menguatkan komunitas belajar. Kemudian sumber data kedua itu adalah hasil asesmen anak berupa raport. Kepala sekolah mengedarkan survei kepada siswa dalam bentuk google form untuk mendapatkan umpan balik tentang kekuatan dan kelemahan pengajaran, apakah anak sudah mendapatkan pendampingan dengan baik, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan sebagainya. Hasilnya sebagai sumber data yang valid untuk mengambil sebuah keputusan. Kemudian yang berikutnya saya refleksi setiap semester, refleksi seluruhnya dari semua data yang diambil dari siswa, data dari rapor pendidikan, diakumulasikan dan membentuk sebuah analisa yang kemudian ditindaklanjuti dan diteruskan dalam sebuah kebijakan. Kebijakan itu bentuknya IHT, komunitas belajar dan pendampingan kelompok atau personal. Jadi prinsipnya perencanaan diambil dari sumber datanya dulu, raport pendidikan dan assesmen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat survey ke siswa maupun guru dan itu nanti disimpulkan kemudian kita diskusikan melalui rapat dinas. Dari rapat dinas bapak ibu guru akan mengetahui hasilnya dan kita sepakati dalam tindak lanjutnya, IHT yang mereka inginkan atau komunitas belajar atau pendampingan yang mereka inginkan.

Kelima adalah menentukan jenis kegiatan. Dalam menentukan jenis kegiatan kepala sekolah tidak memutuskan sendiri. Kepala sekolah sudah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian memfokuskan pada kebutuhan yang paling mendesak dan memiliki dampak terbesar terhadap kualitas pengajaran. Kepala sekolah juga memastikan ketersediaannya sumber dana yang diperlukan. Jika dana di dalam ARKAS tersedia cukup maka dilakukan IHT tetapi bilamana tidak cukup dananya maka pelaksanaan program tetap dilaksanakan dengan melalui komunitas belajar dan MGMP. Guru juga bisa memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kompetensinya melalui webinar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, jenis kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh MGMP atau komunitas belajar. Sekolah juga menyelenggarakan IHT dan mengadakan seminar pendidikan dengan menghadirkan pakar pendidikan untuk membahas tren terbaru dalam strategi pengajaran yang efektif. Selain itu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru ialah dengan mengoptimalkan pemanfaatan PMM untuk

mendapatkan referensi, inspirasi dalam mengajar, belajar dan berkarya. Adanya program mentoring yaitu guru senior membimbing guru junior dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas. Guru juga melakukan kegiatan observasi kelas dan refleksi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati guru lain dalam mengajar sehingga guru mendapatkan wawasan tentang teknik dan strategi pengajaran yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan akan pentingnya perencanaan dalam sebuah program dan hal ini sesuai dengan teori Azmi (2023) Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Menurut Asnawir sebagaimana dikutip Kurniawan dan Khoiri (2022:43) Kegiatan Perencanaan Pendidikan meliputi : a) *Me-review* arah strategis kebijakan pendidikan dan agenda perbaikan pendidikan pada umumnya; b) Menelaah dan menyempurnakan kembali *statement* tentang visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah; c) Mengidentifikasi kebutuhan dan peluang peningkatan; d) Perumusan strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran; e) Melakukan kegiatan monitor dan evaluasi untuk mengukur perkembangan secara periodik dari implementasi program; f) Melakukan analisis data, mengumumkan, dan menyampaikan laporan kemajuan itu kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pentingnya perencanaan program juga disampaikan oleh Terry (2016: Perencanaan selalu dilakukan untuk masa depan dan masa depan tidak pasti. Dengan bantuan perencanaan, kemungkinan perubahan di masa depan diantisipasi dan berbagai kegiatan direncanakan dengan cara terbaik. Dengan cara ini, risiko ketidakpastian di masa depan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kurniawan, (2020) kepala sekolah berperan cukup baik dalam perencanaan maupun kegiatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam berbagai program pelatihan, memberikan pengarahan melalui rapat-rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah guru bidang studi, dan melakukan monitoring.

Demikian juga selaras dengan Khairunnisa (2023) Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Kepala sekolah juga merencanakan program untuk guru agar guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Analisis Program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes

Hasil penelitian bahwa program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes. 1) pemahaman kurikulum merdeka, 2) guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 3) guru mengembangkan desain pada pengembangan modul ajar dan 4) guru mengembangkan desain pada instrumen penilaian.

Pertama Program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah pemahaman kurikulum, artinya guru bagaimana dapat memahami dalam tupoksinya sesuai dengan kurikulum merdeka yang terbaru. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka lebih menekankan tentang kebebasan peserta didik dalam menentukan proses pembelajarannya. Contohnya seperti adanya pemetaan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mengetahui posisi kemampuan peserta didik. Adanya kegiatan proyek yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Dalam hal mata pelajaran yang akan di pelajari, siswa dapat memilih sesuai dengan minat dan potensinya.

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Brebes, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif yang meliputi pengetahuan, karakter, kreativitas, dan inovasi sehingga dapat

melaksanakan kurikulum merdeka, diharapkan memahami hal-hal baru dengan lebih cepat, memanfaatkan teknologi digital untuk membantu guru mengajar dengan lebih cepat dan efektif serta mengubah pelajaran yang membosankan oleh karena itu pemahaman kurikulum merdeka terus difokuskan kepala sekolah sekolah

Kedua Program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan kurikulum guru akan lebih dapat langsung memahami sekaligus praktek, meskipun juga diimbangi dengan adanya pelatihan pelatihan seperti kegiatan IHT, sebagaimana temuan lapangan bahwa kita mengadakan IHT untuk memberikan pelatihan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka ini. Hal ini karena dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Brebes, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif sehingga memiliki pemahaman kurikulum merdeka secara utuh.

Guru di SMA Negeri 2 Brebes sudah mulai merubah pembelajaran non-inovatif menjadi pembelajaran multistimulan yang menyenangkan dan menarik. Disamping itu guru merevolusi perannya sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, karakter siswa. Guru mengikuti workshop yang diadakan di SMA Negeri 2 Brebes. Berbagai panduan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain: Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran Revisi 2023, Buku Teks Pelajaran Kurikulum Merdeka, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Referensi Modul Profil Pelajar Pancasila, Contoh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Contoh Modul Ajar, dan Panduan Penilaian / Asesmen. Semua panduan tersebut dapat diunduh dari google dengan mudah sehingga dapat menjadi referensi bagi para peserta workshop.

Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Brebes sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Untuk kelas X melaksanakan 3 tema proyek yaitu bagunlah jiwa dan raganya, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan sedangkan untuk kelas XI melaksanakan 2 tema proyek yaitu suara demokrasi dan kearifan lokal. Tema proyek tersebut mengacu pada tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek SMA Negeri 2 Brebes. Projek di kelas X dilaksanakan setiap hari Kamis (6 JP) dan Jumat (6 JP) sedangkan di kelas XI dilaksanakan setiap hari Jumat (6JP). Pada akhir kegiatan proyek diadakan gelar karya dengan menampilkan hasil karya P5 siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes pada proses pembelajarannya juga diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa dalam belajar. Guru memberikan perhatian terhadap karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu siswa dan siswa yang lain yang berbeda karakteristiknya. Untuk mengetahui karakteristik siswa, guru di SMA N 2 Brebes melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan cara melakukan asesment diagnostik non kognitif dan asesment diagnostik kognitif. Asesment diagnostik non kognitif dilakukan untuk mengetahui gaya belajar, minat belajar dan bakat siswa. Adapun asesment diagnostik kognitif dilakukan melalui pretest sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada topik yang akan diangkat dalam pembelajaran. Setelah melakukan pemetaan, guru kemudian merancang pembelajaran dengan konsep diferensiasi yang didasarkan pada hasil pemetaan. Guru memberikan berbagai pilihan baik dari segi strategi, materi maupun cara belajar. Dan pada akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi dan evaluasi.

Ketiga program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah guru mengembangkan desain pada pengembangan modul ajar. Guru terus meningkatkan kemampuan mendesain modul ajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah.

Melalui modul ajar, pendidik dapat memastikan bahwa semua konten dan keterampilan yang

diperlukan tercakup, dan instruksi disampaikan secara konsisten dan koheren. Selain itu, modul ajar dapat membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam perencanaan pembelajaran, karena modul ini menyediakan peta jalan pembelajaran yang siap pakai. Jika penyusunan modul ajar tidak tepat maka kemungkinan besar yang terjadi guru belum memaksimalkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Hasil wawancara dengan informan yaitu guru di SMA Negeri 2 Brebes bahwa guru sudah dapat mendesain pembelajaran pada kurikulum merdeka yang meliputi pengembangan modul ajar.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Brebes dalam mengembangkan modul ajar adalah 1) melakukan analisis kondisi, dalam hal ini guru melakukan analisis terhadap kondisi guru, karakteristik setiap siswa dan satuan pendidikan; 2) identifikasi dan penentuan dimensi profil pelajar pancasila; 3) penyusunan alur tujuan pembelajaran; 4) penyusunan modul ajar; 5) pelaksanaan rencana pembelajaran; 6) evaluasi dan tindak lanjut. Mengembangkan desain pembelajaran melalui modul ajar adalah proses penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan terstruktur. Modul ajar berfungsi sebagai panduan terperinci untuk proses belajar-mengajar dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang sistematis dan terukur.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar secara efektif. Dalam implementasinya ternyata guru dihadapkan pada berbagai kendala termasuk kesulitan dalam penyusunan modul ajar, seperti 1) kesulitan memahami modul ajar beserta komponen-komponennya, 2) kesulitan dalam merancang modul ajar seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, materi apa yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, dan bagaimana kita akan mengevaluasi hasil belajar siswa, 3) kesulitan dalam memanfaatkan teknologi yang ada seperti kita mencari video perangkat pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan modul ajar, maka guru perlu meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogiknya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan.

Modul ajar yang dibuat guru di SMA Negeri 2 Brebes pada hakikatnya memuat identitas program pendidikan, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik, refleksi guru, dan lampiran. Hasil pengamatan penelitian bahwa susunan modul ajar pada kurikulum merdeka yang dibuat oleh guru di SMA Negeri 2 Brebes memiliki beberapa komponen yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran pendukung.

Keempat program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah mengembangkan desain pada instrumen penilaian. Metode asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang, dan mengekspresikan diri menjadi lebih bermakna.

Dalam mengembangkan instrumen penilaian yang valid, reliabel dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengukur kompetensi siswa secara efektif, maka guru perlu melakukan langkah penting dalam penilaian yaitu menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai. Setelah itu memilih jenis instrumen penilaian, membuat kisi-kisi, menyusun soal dan mengembangkan rubrik penilaian. Dengan langkah ini maka diharapkan penilaian ini bisa mengukur kompetensi siswa secara efektif.

Penilaian merupakan salah satu unsur dalam perangkat pembelajaran dan menjadi faktor pendukung keberhasilan proses belajar dan hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan setiap terjadi pembelajaran, oleh karena itu penilaian dilakukan dengan pengamatan (observasi) terhadap seluruh peserta didik di kelas. SMA Negeri 2 Brebes menyusun Instrumen untuk melakukan penilaian terhadap tiga aspek yaitu 1) Penilaian sikap (Afektif), instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat adalah skala penilaian (rating scale) dan disertai rubrik; 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif), instrumen yang digunakan dalam penilaian kognitif yaitu tes tertulis berupa pretes, kuis, uraian, pilihan ganda, tugas-tugas individu maupun kelompok. Instrumen penilaian kognitif lainnya adalah penilaian berupa penugasan dalam bentuk LKPD dan posttest; 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik) berupa presentasi dan unjuk kerja.

Hasil penelitian bahwa program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah : 1) pemahaman kurikulum

merdeka, 2) guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 3) guru mengembangkan desain pada pengembangan modul ajar dan 4) guru mengembangkan desain pada instrumen penilaian.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kurniawan, (2020) kepala sekolah berperan cukup baik dalam perencanaan maupun kegiatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam berbagai program pelatihan, memberikan pengarahannya melalui rapat-rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah guru bidang studi, dan melakukan monitoring.

Hasil penelitian ini selaras dengan Akhmad (2022) bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan rencana tindakan, hingga evaluasi perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 226 Gresik.

Analisis Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes

Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi program sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan ke depan atas hasil evaluasi tersebut, menentukan strategi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat serta menentukan tindak lanjut.

Evaluasi itu selalu dilakukan kepala sekolah disetiap kali program kegiatan kemudian direfleksikan dan ditindaklanjuti, bentuknya bisa dengan RTL guru atau bisa dengan kegiatan untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan pada kegiatan sebelumnya. Selain itu untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah biasanya melakukan observasi kelas dan melakukan supervisi kunjungan kelas secara berkala. Dengan alat penilaian kinerja guru kepala sekolah dapat mengevaluasi berbagai aspek kompetensi pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengembangan profesional.

Evaluasi dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes untuk melihat sejauhmana kompetensi guru dalam mengajar. Adapun langkah-langkah evaluasi kepala sekolah dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Brebes adalah :

- 1) Observasi Kelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas secara berkala untuk mengamati langsung metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi dengan siswa, dan efektivitas pengelolaan kelas. Observasi ini menggunakan rubrik penilaian yang mencakup berbagai aspek pedagogik seperti penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas.
- 2) Penilaian Kinerja Guru. Menggunakan alat penilaian kinerja guru yang komprehensif, kepala sekolah dapat mengevaluasi berbagai aspek kompetensi pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan profesional. Penilaian kinerja ini bisa dilakukan setiap semester.
- 3) Umpan Balik Berkelanjutan. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil observasi dan penilaian kinerja. Umpan balik mengarah pada perbaikan, atau bisa juga mencakup apresiasi atas kekuatan dan pencapaian guru untuk meningkatkan motivasi mereka.
- 4) Diskusi Reflektif. Kepala sekolah mengadakan sesi diskusi reflektif dengan guru untuk membahas hasil evaluasi. Diskusi ini memungkinkan guru untuk merenungkan praktik mengajar mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong guru untuk berpikir kritis tentang metode dan strategi pengajaran mereka.
- 5) Program Pengembangan Profesional. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah dapat merancang atau merekomendasikan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru. Program ini bisa berupa pelatihan, workshop, mentoring, atau kolaborasi antar guru. Fokus program ini harus pada peningkatan kompetensi pedagogik seperti strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan metode penilaian yang efektif.
- 6) Pengumpulan Data Penilaian Siswa. Menggunakan data penilaian hasil belajar siswa untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran guru. Data ini bisa mencakup hasil tes, proyek, dan penilaian

formatif lainnya. Kepala sekolah dapat menganalisis data ini untuk melihat korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan pencapaian belajar siswa.

- 7) Penggunaan Survei dan Kuesioner. Menggunakan survei dan kuesioner melalui google form untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang pengajaran guru. Survei juga bisa mencakup penilaian terhadap aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, kejelasan penyampaian materi, dan dukungan guru terhadap siswa.

Tindak lanjut hasil evaluasi kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah mengadakan IHT dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut. Kegiatan IHT ini difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik seperti strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan metode penilaian yang efektif. Guru juga banyak mengikuti webinar yang ada di PMM. Kegiatan komunitas belajar yang ada di sekolah diaktifkan kembali, guru bisa saling berdiskusi dengan teman-teman dalam komunitas belajar. Selain terkait dengan anggaran, untuk meningkatkan kompetensi guru saya juga meningkatkan alokasi anggaran pelatihan guru yang tertuang di dalam ARKAS dan sekolah juga menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

Refleksi tindak lanjut observasi kinerja guru dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan refleksi dan tindak lanjut yang efektif. Jadi setelah melakukan observasi, penting bagi guru dan pihak sekolah melakukan refleksi dan tindak lanjut yang tepat. Guru merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Strategi peningkatan merupakan cara yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan menetapkan visi dan misi, pengembangan kompetensi pedagogik guru, tujuan pengembangan kompetensi pedagogik guru, kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru, dan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Brebes ini diantaranya adalah kegiatan pelatihan berupa IHT dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar” dan “Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka”. Selain itu guru juga banyak mengikuti kegiatan webinar yang ada di dalam PMM, guru juga aktif didalam komunitas belajar, kepala sekolah mengoptimalkan guru dalam kegiatan yang ada di dalam PMM. Setelah guru mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ini, guru memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kegiatan tersebut berupa presentasi, diskusi, dan menyalurkan pada teman sejawat.

Meningkatkan program peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukungnya adalah ketika bapak ibu guru semuanya merespon dengan baik terhadap program peningkatan kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki pemikiran bertumbuh yaitu guru yang mau terus belajar, apapun yang diberikan kepala sekolah pasti guru tersebut akan mendukung program yang diberikan. Faktor berikutnya adalah sumber dana. Sumber dana yang cukup dan memadai untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional ini akan sangat mendukung keberhasilan program. Berikutnya adalah sumber daya manusia yang baik. Kita punya 7 guru penggerak dimana mereka mempunyai kebaruan ilmu. Ketika pengimbasan kita punya SDM yang baik dan ketika ada kekurangan terkait dengan pembelajaran, mereka akan bersedia membantu. Adanya budaya kerjasama dan kolaborasi diantara guru, baik dalam bentuk komunitas belajar atau mentoring dapat membantu guru saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Faktor pendukung yang lain adalah sarana dan prasarana. Kita punya ruangan yang representatif, ada LCD dan speaker yang mendukung pembelajaran interaktif sehingga nyaman untuk kegiatan. Adapun yang menjadi penghambat dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah bapak ibu guru yang menganggap bahwa program ini terlalu ribet. Orang-orang yang belum memiliki kebaruan ilmu juga bisa menjadi penghambat. Ini adalah tantangan bagi saya untuk bisa memberikan pemahaman dengan contoh logika yang bisa

dipahami mereka. Faktor lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Keterbatasan dana dan waktu juga bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru yang merasa terbebani dengan tugas tambahan sehingga mengurangi waktu untuk mengembangkan kompetensinya.

Strategi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah meningkatkan dukungan dan kepemimpinan. Kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang kuat dan memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kompetensi guru. Sekolah juga harus bisa mengalokasikan sumber daya dengan bijak. Sekolah memastikan alokasi dana, fasilitas dan waktu yang cukup untuk mendukung program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain itu terkait dengan beban administrasi guru dapat dilakukan dengan mengurangi tugas administratif yang tidak perlu agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan pengembangan profesional mereka. Berikutnya adalah melakukan evaluasi dan monitoring program secara teratur untuk memastikan program berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, sekolah dapat lebih efektif dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan Supardi (2021) Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) manajemen kepala sekolah di SMAN 4 Bengkulu Tengah menggunakan metode teori POAC yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling; (2) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SMA 4 Bengkulu Tengah adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada; (3) upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukan pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan.

Hasil penelitian ini juga selaras Uzlifatul Jannah (2022) bahwa (1) kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 2 Tegal berdasarkan Permendiknas UU RI No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwasannya 10 guru dari 88 guru memiliki kendala kurang mampu dalam penyusunan RPP dan pelaksanaannya; (2) strategi kepemimpinan di MTs Negeri 2 Tegal menggunakan normal reeducative strategy kegiatan yang bersifat pengembangan kompetensi guru seperti MGMP, PKB, IKM, diklat fungsional. Dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah melakukan unsur pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang di dalamnya menggunakan program in service training.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pertama adalah perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah 1) perumusan visi dan misi, 2) menganalisa kebutuhan guru, 3) menetapkan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik, 4) menyusun rencana dan 5) program peningkatan kompetensi pedagogik dan menentukan jenis kegiatan. Hasil penelitian kedua adalah Program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes adalah 1) pemahaman kurikulum merdeka, 2) guru menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 3) guru mengembangkan desain pada pengembangan modul ajar dan 4) guru mengembangkan desain pada instrumen penilaian. Hasil penelitian ketiga adalah strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Brebes diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi program sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan ke depan atas hasil evaluasi tersebut, menentukan strategi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat serta menentukan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek, 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2022).”Kurikulum Merdeka”.
Kemendikbudristek. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-09. Diakses tanggal 2020-04-05.
- Wiyani, N.A., 2022, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 1-14.
- Khairunnisa, S. H. A., Syaodih, C., Puspita, A., & Suryani, N. (2023). Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Permata Bangsa Bandung. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 760-767.
- Akhmad, D. F., & Andari, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di UPT SD Negeri 226 Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 10 Nomor 4, 924-932
- Supardi, S. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah*. (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Hamalik, O., 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permadi, D & Arifin, D. (2013). *Panduan menjadi guru profesional*. Bandung, CV Nuansa Aulia.
- Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Permendiknas No, 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.